

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan mereka dan melaporkannya kepada publik tepat waktu. Laporan keuangan selain sebagai sarana penyampaian hasil akhir untuk menunjukkan performa suatu perusahaan dalam suatu periode, juga sebagai cerminan tanggung jawab manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam organisasi tersebut.

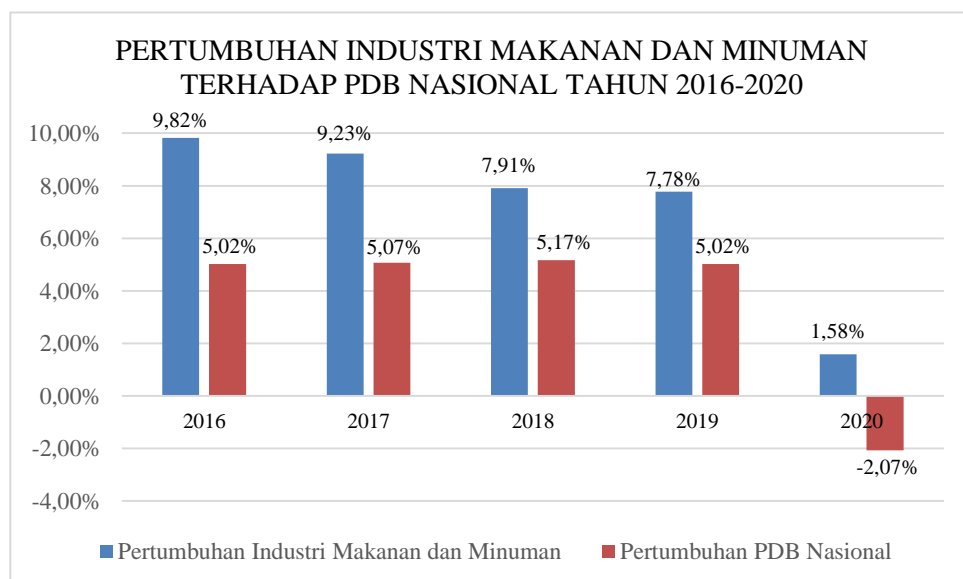
Indonesia memiliki pasar modal yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 4 “bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka” (Keuangan, n.d.).

Menurut *Certified Industrial Relations Professional* (CIRP) tahun 1983, perusahaan manufaktur adalah kumpulan kegiatan yang meliputi perancangan produk, pemilihan barang, perencanaan, pembuatan (pabrikasi), penjaminan mutu, manajemen dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur terbagi atas 3 sektor, diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang dan konsumsi (Pendidikanmu, 2020).

Sub sektor makan dan minuman yang merupakan bagian dari sektor industri barang dan konsumsi adalah salah satu sub sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Nasional sebagai penyedia makanan dan minuman, ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi (Kementerian Perindustrian, 2017). Dikutip dari [kemenperin.go.id/artikel/18465](http://kemenperin.go.id/artikel/18465) tercatat bahwa sumbangan industri makanan

dan minuman kepada PDB industri non-migas mengalami kenaikan 4% dibanding periode yang sama tahun 2016 yaitu 34,96% pada TW III tahun 2017, sedangkan kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada TW III/2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kementerian Perindustrian (2017) menyatakan bahwa dilihat dari perkembangan realisasi investasi, untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp27,92 triliun (meningkat sebesar 16,3% dari tahun 2016 pada periode yang sama), sedangkan untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman cenderung fluktuatif. Namun apabila disandingkan dengan pertumbuhan PDB nasional, pertumbuhan industri makanan dan minuman cenderung lebih tinggi. Meskipun pada tahun 2020 lalu seluruh pertumbuhan industri lesu akibat adanya pandemi *Covid-19*, pertumbuhan industri makanan dan minuman termasuk kedalam salah satu yang terbaik dan dapat dikatakan masih dalam batas normal. Kementerian Perindustrian memprediksikan industri makanan pada 2020 akan tumbuh hingga 3,06%, sedangkan industri minuman akan minus 2,55%. Dengan kata lain, pertumbuhan rata-rata industri makanan dan minuman hanya akan mencapai 0,51%. (Andi M. Arief, 2020).



**Gambar 1.1 Presentase Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Nasional Tahun 2016-2020**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)*

Diagram pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri makanan dan minuman dapat membantu pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dikarenakan *output* nya merupakan kebutuhan pokok dan barang habis pakai dimana hal tersebut merupakan salah satu komponen yang menyusun PDB yaitu konsumsi privat dengan jenis barang *non-durable goods* atau barang yang ketika dikonsumsi akan habis manfaatnya, seperti makanan, minuman, dan lain sebagainya (ocbcnisp.com). Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik merupakan kabar yang baik bagi pasar, maka kabar yang baik itu akan segera disampaikan ke pihak yang berkepentingan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin rendah. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga eksistensinya dengan melakukan ekspansi perusahaan dan mengeluarkan inovasi-inovasi baru.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dialokasikan investor kepada pihak manajemen (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha agar laporan keuangan terlihat "baik" dan *acceptable*. Namun upaya manajemen tersebut seringkali dicurigai oleh *end user* dan para *stakeholder*.

*Timeliness* adalah salah satu elemen agar laporan keuangan berkualitas. Jika waktu pelaporan tersebut terlambat dapat mengganggu fungsinya bagi pengguna untuk membuat keputusan bisnis (termasuk investasi). Menurut BEI, laporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1; emitmen atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa

Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK. Selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit. Selisih waktu tersebut dikenal dengan *Audit Delay*.

Meskipun sudah terdapat peraturan yang ditetapkan dengan jelas oleh OJK, faktanya di Indonesia masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya sehingga dikenakan sanksi. Dibawah ini adalah tabel jumlah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami keterlambatan proses audit periode 2016 – 2020.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Mengalami Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2016-2020**

Tanggal Berakhir Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
31 Desember 2016	2 Perusahaan
31 Desember 2017	2 Perusahaan
31 Desember 2018	1 Perusahaan
31 Desember 2019	4 Perusahaan
31 Desember 2020	4 Perusahaan

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan mereka kepada OJK untuk dipublikasikan. Pada tahun 2016, sebanyak 2 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlambat melaporkan laporan keuangan mereka pada OJK. 2 perusahaan tersebut adalah Tri Banyak Tirta Tbk (149 hari), dan PT Siantar Top (157 hari). Pada tahun 2017 terdapat 2 dari 18 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan mereka kepada OJK, diantaranya yaitu PT FKS Food Sejahtera (766 hari), PT Siantar Top (157 hari). Pada tahun 2018 terdapat 1 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman

yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK, yaitu PT FKS Food Sejahtera (401 hari).

Pada tahun 2019 terdapat 4 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK, yaitu PT FKS Food Sejahtera (178 hari), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (150 hari), Inti Agri Resources Tbk (150 hari), PT Siantar Top (148 hari). Pada tahun 2020 terdapat 4 dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK. Perusahaan tersebut adalah Tri Banyan Tirta Tbk (140 hari), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (145 hari), Sekar Bumi Tbk (141 hari), dan PT Siantar Top Tbk (145 hari)

Fenomena *Audit Delay* dapat dilihat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terancam *delisting* karena pada 5 juli 2020 sudah genap 24 bulan saham AISA dihentikan perdagangannya alias suspensi. (Tahir Saleh, 2020). Poin-poin yang menyebabkan terjadinya *audit delay* diantaranya terdapat dugaan penggelembungan yang diungkapkan oleh laporan kantor akuntan publik Ernst & Young (EY), yaitu pada pos piutang usaha sebesar Rp2,11 triliun sementara pada laporan hasil *restatementnya* hanya sebesar Rp485,71 miliar. Artinya terjadi penggelembungan sebesar Rp1,63 triliun. Selanjutnya, pada pos persediaan tercatat sebesar Rp1,4 triliun, sedangkan pada laporan hasil *restatement* hanya Rp91,91 miliar (penggelembungan sebesar Rp1,31 triliun). Penggelembungan besar lainnya dapat dilihat pada pos jumlah aset sebesar Rp8,72 triliun sedangkan pada laporan *restatement* sebesar Rp1,98 triliun (penggelembungan sebesar Rp6,74 triliun). Selanjutnya pada pos neto sebesar Rp 4,92 triliun pada laporan lama menjadi hanya sebesar Rp 1,95 triliun terdapat selisih Rp 2,97 trilliun pada laporan *restatement* (Fajrian, 2020).

Penyampaian laporan keuangan 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan hasil *restatement* diduga dimanipulasi oleh manajemen lama yang dipimpin Joko Mogoginta. Penyampaian laporan keuangan selanjutnya juga terlambat. Perusahaan baru menyampaikan

laporan keuangan tahun 2017 yang disajikan ulang, laporan keuangan tahun 2018 yang sudah di audit, dan laporan keuangan semester I pada 11 Februari 2020. Bursa Efek Indonesia menjelaskan, pihaknya memutuskan untuk melanjutkan suspensi lantaran akuntan publik Ernst & Young (EY) yang mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) memberikan opini *disclaimer* atau tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 (Fajrian, 2020).

Fenomena *audit delay* juga dialami oleh PT Siantar Top Tbk karena ada peraturan dari Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi, yaitu PSAK 15 “investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, dan PSAK 73 “Sewa” yang menyebabkan manajemen Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi dampak dari Interpretasi PSAK baru ini terhadap laporan keuangan konsolidasian yang di selesaikan pada tanggal 27 Mei 2020 (Siantartop.co.id, 2020).

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan demi keberlangsungan hidup perusahaan. Proses pengauditan memang cukup memakan banyak waktu. Oleh sebab itu semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, semakin panjang juga *audit delay* dan semakin besar pula kemungkinan perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan audit tahunan kepada OJK.

Kemungkinan terjadinya *audit delay* dapat diminimalisir atau bahkan dicegah dengan mengawasi kinerja manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 4 faktor yang dapat menghambat akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan sehingga menyebabkan *audit delay*, yaitu Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, dan *Audit Tenure*.

Rasio aktivitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Rahmawati et al., 2018). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset telah digunakan untuk kegiatan perusahaan

atau berapa kali total aset berputar dalam satu periode tertentu yang diukur dengan volume penjualan. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik, maka semakin pendek waktu *audit delay* karena seluruh aset dapat berputar dan meraih laba lebih cepat dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan asset atas penjualan. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi para pengambil keputusan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangan ke OJK. Sebaliknya, jika rasio ini semakin kecil berarti tingkat perputaran aset tidak mampu meraih laba atas penjualan sehingga pihak manajemen menunda melaporkan laporan keuangan ke OJK (Indriyani, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endiana & Apriada (2020) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Wianto, E. S. (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Artinya, waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan yang memiliki rasio aktivitas rendah dengan yang memiliki rasio aktivitas tinggi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2016) juga menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Faktor selanjutnya dari kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Artinya, semakin kompleks suatu perusahaan maka waktu *audit delay* akan semakin panjang karena jumlah anak perusahaan yang dimiliki mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak untuk diperiksa dalam tiap-tiap transaksi dan catatan yang menyertainya dan hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan proses auditnya (Fitrianingsih & Triyanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Widhiyani (2017) yang menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Challen & Dewi (2019) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif

terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Akbar & Yudowati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya, perusahaan yang memiliki maupun tidak memiliki anak perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*.

Faktor penyebab *audit delay* lainnya yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (pinjaman) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Singkatnya, tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan keadaan perusahaan yang kurang baik sehingga auditor harus memperoleh bukti-bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya dan hal ini tentu memerlukan waktu yang lebih panjang bagi auditor dalam melaksanakan proses audit (Saragih & Yudowati, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin besar nilai *leverage* semakin panjang waktu *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Leilida & Ngumar (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kemudian penelitian oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Sandy (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, besar atau kecil nya nilai *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Selain *leverage*, faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lama hubungan dan waktu penugasan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam memberikan jasa audit. *Audit tenure* diukur dengan jumlah tahun, semakin lama hubungan auditor dengan kliennya maka semakin paham pula auditor dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, maka waktu *audit delay* semakin pendek (Liyanto, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila & Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Nazar (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu berarti



lamanya waktu perikatan antara KAP pada perusahaan tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Diastiningsih & Tenaya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin lama waktu penugasan seorang auditor disuatu perusahaan (klien) dapat menyebabkan auditor menjadi kurang independent dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil inkonsistensi atau beragam dan fenomena yang ada, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Sampai saat ini, di Indonesia masih banyak perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh OJK meskipun akan diberikan sanksi. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keterlambatan pelaporan bahkan dapat mengakibatkan saham perusahaan dibekukan (suspensi perdagangan) yang akan merugikan pemegang saham (*shareholder*).

Laporan keuangan penting untuk disampaikan tepat waktu karena akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor. *Audit Delay* dan faktor – faktor penyebabnya yang menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan keuangan tersebut dapat menjadi objek penelitian yang dapat diteliti. Terdapat beberapa penelitian tentang *Audit Delay* yang telah dilakukan, namun masih banyak ditemukan inkonsistensi terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis meringkas pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
5. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
6. Apakah *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan *audit tenure* secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Serta sebagai sarana dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan KAP dan auditor dapat mempertimbangkan penelitian ini ketika melaksanakan tugas audit. Sehingga dengan adanya pengendalian terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan penundaan audit dapat ditekan semaksimal mungkin guna mempercepat publikasi laporan keuangan audit tahunan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perusahaan dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sehingga dapat mengantisipasi terjadinya *Audit Delay* dan menemukan penanganannya.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami serta menguasai isi dari tiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini terbagi atas 5 bab dan beberapa sub bab, yaitu:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan umum secara ringkas dan mendeskripsikan isi penelitian secara akurat. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (aspek teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan dengan penelitian mulai dari umum sampai ke khusus. Disertai dengan penelitian terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan diakhiri dengan hipotesis penelitian (jika ada).

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan sampel penelitian, analisis model dan hipotesis, dan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian (aspek teoritis dan aspek praktis).

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**